

Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Matematika Wajib Pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya

Endrayana Putut L.E.

Email : endrayanaputut29@gmail.com

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Bahasa dan Sains
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat Indonesia berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar siswa, terdapat faktor lain yang menentukan prestasi belajar siswa, yaitu kecerdasan emosional (EQ). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib pada siswa kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya yang berjumlah 35 anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket kecerdasan emosional dan lembar tes hasil belajar Matematika Wajib pada siswa kelas XI IPA 4. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode skala likers, untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 11.27747 + 0,88247X$. Nilai Koefisien korelasi sebesar 0,938 dan nilai koefisien determinasi sebesar 87,984%, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu apabila siswa kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya memiliki kecerdasan emosional tinggi maka siswa tersebut juga memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Matematika Wajib, Kecerdasan Intelektual*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia dirancang untuk bersaing secara langsung dengan dunia internasional.. Menurut Parawansa, Siskandar dan Suyanto dalam Kartika bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetisi dan relevansinya. Laporan United Nation Development Program (UNDP) tahun 2013 mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-121 dari 185 negara. Data di atas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara. Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia menjadi salah satu barometer keberhasilan di dunia pendidikan.

Surabaya yang memiliki banyak sekolah – sekolah unggulan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas ingin meningkatkan mutu pendidikannya agar mampu mencetak generasi penerus bangsa yang semakin maju. Beberapa sekolah favorit di kota Surabaya adalah SMAN 5, SMAN 2 dan SMAN 15. SMAN 15 merupakan sekolah unggulan yang berada di kawasan selatan Surabaya. SMAN 15 memiliki beragam prestasi baik di bidang akademis maupun bidang olahraga dan keagamaan. Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan

tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Undang-undang No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kajian Pustaka

Menurut Gagne (dalam Simalango, 2007:2), belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua, guru, dengan siswa. Karena keberhasilan suatu pembelajaran merupakan hasil kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua. Apabila dalam proses belajar guru dan orang tua dapat memberikan dorongan yang positif, maka akan memberikan hasil yang positif pula pada keberhasilan proses belajarnya. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu hal yang sangat penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan dan juga akan menghasilkan perubahan dalam dirinya, baik dalam hal penyelesaian masalah maupun cara berpikir dan bersikap. Prestasi belajar menurut Wirawan(2008:2) adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan didalam nilai raportnya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa, serta orang tua juga harus selalu siap di saat anaknya menghadapi sebuah kesulitan ataupun sebuah permasalahan seperti halnya yang dikatakan oleh Tridhonanto (2010:5) bahwa anak butuh pertolongan dan bantuan yang selalu siap sedia dari orang tua, apabila anak tidak mampu dengan apa yang ingin

mereka utarakan atau apa yang menjadi keinginannya. Salah satu kesulitan yang sering dihadapi anak adalah kesulitan dalam belajar, terutama pada pelajaran atau mata pelajaran yang dianggap sulit serta butuh penalaran bagi sebagian besar anak. Matematika seringkali dianggap sebagai momok dalam sekolah, sehingga menjadi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian. Kesulitan belajar anak dapat diatasi apabila anak dibimbing oleh orang tuanya serta mengetahui atau mengenali kekurangan pada diri anak tersebut, mampu mengatur diri, dan memotivasi diri sendiri. Dalam hal ini orang tua berperan memberikan pengaruh yang positif supaya anak dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga tidak terpuruk dalam permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut Cooper dan Sawaf (dalam Tridonanto,2010:8) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi. Menurut Cery Young (dalam Simalango,2007:10) terdapat lima dimensi di dalam kecerdasan emosional yaitu : sadar diri, mampu mengatur diri, mampu memotivasi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, keterampilan sosial atau menjaga persahabatan. Gardner dalam Goleman (2007 : 50-53) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu : linguistik, logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Goleman disebut kecerdasan emosional.

Salovey dalam Goleman (2007:58-59) juga mengidentifikasi lima jenis kemampuan yang berkaitan dengan emosi, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Cooper dan Sawaf membuat suatu konsep bahwa Kecerdasan Emosional membantu siswa dalam menyelesaikan atau mengatasi hambatan-hambatan psikologi yang ditemuinya dalam belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa, prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks, dan mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks pada siswa melalui lembar tes yang diberikan peneliti pada semester ganjil. Hipotesis awal (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosional siswa dan prestasi belajar mereka. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket dan lembar tes. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang kemudian akan diuji statistik serta akan dideskripsikan guna penarikan kesimpulan. Dalam tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah :

- Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari angket skala likert dan lembar tes siswa serta mendiskusikannya dengan dosen pembimbing
- Peneliti memberikan penjelasan singkat terhadap siswa Kelas XI IPA 4 terkait pengambilan data kecerdasan emosional serta prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks.
- Peneliti menyampaikan bawasannya angket kecerdasan emosional dan lembar tes prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks akan langsung di kerjakan dan di kembalikan pada peneliti.
- Peneliti membagikan angket kecerdasan emosional kepada seluruh siswa Kelas XI IPA 4 untuk di kerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti (60 menit).
- Peneliti membagikan tes prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks kepada seluruh siswa Kelas XI IPA 4 dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah peneliti tetapkan (90 menit)
- Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:102), titik tolak penyusunan instrumen adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional siswa berbentuk skala sikap yang disusun berdasarkan aspek kemampuan kecerdasan emosional sebagai subvariabel dan komponen didalamnya sebagai indikator, lembar angket diberikan oleh peneliti dalam bentuk pilhan ganda. Metode angket digunakan untuk

mengukur kecerdasan emosional siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. Dalam angket terkandung beberapa aspek atau kemampuan yang diamati, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan atau kerjasama dengan orang lain. Pelaksanaan pengumpulan data melalui lembar angket akan dilakukan di awal semester ganjil

Metode tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya pada mata pelajaran Matematika Wajib materi Matriks, dari nilai tes yang diberikan oleh peneliti kemudian nilai ini diuji korelasi dengan hasil angket kecerdasan emosional. Pelaksanaan tes prestasi belajar siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya akan dilakukan pada awal semester ganjil. Waktu ini dianggap tepat karena siswa sudah menyelesaikan pembelajaran Matematika Wajib materi Matriks pada semester sebelumnya di kelas X. Model soal tes yang peneliti gunakan dalam pengambilan data prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks yaitu model soal pilihan ganda dan Easy, jumlah 25 soal. Dengan perincian 5 soal esai dan 20 soal pilihan ganda.

- Dalam menentukan kategori ini, peneliti mendapatkan ide dari pengkategorian yang dilakukan oleh purnamasari (2009:32) yang mengategorikan tingkat kecerdasan emosional siswa terbagi menjadi empat yaitu sangat baik, baik, rata-rata, dan rendah. Peneliti juga menggunakan empat tingkat kecerdasan emosional, yaitu : tinggi, sedang, rendah, sangat rendah tetapi dengan rentang nilai yang berbeda. Pengkategorian tingkat tersebut adalah sebagai berikut :

Rentang Skor	Tingkat Kecerdasan Emosional
$71 \leq x \leq 100$	Tinggi
$56 \leq x \leq 70$	Sedang
$46 \leq x \leq 55$	Rendah
$0 \leq x \leq 45$	Sangat Rendah

Tabel 1. Kategori Tingkat Kecerdasan Emosional

Keterangan :

x = skor kecerdasan emosional siswa

- Menghitung prosentase untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi,

sedang, rendah, sangat rendah dari jumlah siswa keseluruhan dengan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{K}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

K: jumlah siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi/ sedang/ rendah/ sangat rendah.

n: jumlah siswa keseluruhan

Pembahasan

Data kecerdasan emosional siswa diperoleh dari angket kecerdasan emosional yang disebar oleh peneliti kepada setiap siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya dan penilaiannya menggunakan pedoman penskoran angket kecerdasan emosional. Data kecerdasan emosional siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 62,85%, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 25,71%, sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah sebanyak 14,28%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya untuk tahun ajaran 2016-2017 memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi. Data prestasi belajar Matematika Wajib siswa diperoleh dari hasil test prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks yang diberikan peneliti kepada semua siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. Materi pelajaran yang diujikan oleh peneliti telah dipelajari menyeluruh sehingga sangat cocok untuk melihat prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks siswa setelah diadakan test dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar Matematika Wajib tinggi sebanyak 45,71%, siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar Matematika Wajib sedang sebanyak 28,57%, dan siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar Matematika Wajib rendah sebanyak 25,71%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya tahun ajaran 2016-2017 memiliki tingkat prestasi belajar Matematika Wajib yang tinggi.

Untuk menguji normalitas data dimiliki skor terbesar 90 dan terkecil 46, sehingga rentangan $R = 44$. Dengan $n = 35$ diperoleh banyak kelas (BK) = 6 dengan lebar $i = 7$. Diperoleh mean $\bar{x} = 69,8$ dan simpangan baku $S = 12,06$. Didapat $\chi_{hitung}^2 = -7,75$, dengan df

= 4 dan $\alpha = 0,05$ sehingga didapat $\chi_{tabel}^2 = 9,49$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ sehingga dapat disimpulkan data kecerdasan emosional (X) berdistribusi normal. Demikian juga untuk variable Y, yaitu prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks, didapat : skor terbesar dan terkecil 90 dan 55, sehingga $R = 36$. Diperoleh mean $\bar{x} = 73,64$ dan simpangan baku $S = 10,90$. Didapat $\chi_{hitung}^2 = 1,3$ dan $\chi_{tabel}^2 = 9,49$ sehingga dapat disimpulkan data prestasi siswa belajar Matematika Wajib siswa (Y) berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Menentukan hipotesis dengan rumusan hipotesis:

H_1 : Kecerdasan emosional berhubungan positif dengan prestasi belajar Matematika Wajib siswa.

H_0 : Kecerdasan emosional tidak berhubungan dengan prestasi belajar Matematika Wajib siswa.

2. Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk statistik

$$H_1: \rho \neq 0$$

$$H_0: \rho = 0$$

3. Membuat persamaan regresi

Untuk membuat persamaan regresi terlebih dahulu dilakukan perhitungan angka statistik yang dapat dibantu dengan tabel berikut.

Rumus persamaan regresi : $\hat{Y} = a + bX$, dari tabel diatas diperoleh $a = 11,27747$ dan $b = 0,88247$; persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 11,27747 + 0,88247 X$.

Dengan $F_{hitung} = 13,38$ dan $F_{tabel} = 6,59$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks pada siswa. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks, diperlukan perhitungan koefisien korelasi. Dan dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,938 dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 87,984%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks memiliki korelasi/hubungan positif yang kuat/erat.

Selain itu hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib dapat dianalisis dari kedua data yang diperoleh, yaitu data kecerdasan emosional dan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks yang didasarkan pada skor dan tingkatannya. Dari hasil pengamatan tampak bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, 72,72% diantaranya adalah siswa berprestasi tinggi dan 18,18% berprestasi sedang dan 9,09% berprestasi rendah. Untuk siswa yang memiliki kecerdasan emosional Sedang, 33,33% diantaranya adalah siswa berprestasi tinggi, 55,55% berprestasi sedang dan 11,11% berprestasi rendah. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah adalah berprestasi rendah. Dari penskoran kecerdasan emosional diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi sebanyak 62,85%, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 25,71%, sedangkan untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah sebanyak 14,28%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya tahun ajaran 2016-2017 memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi.

Dari penskoran yang telah dilakukan didapatkan data tingkat prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks sebagai berikut: tingkat prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks tinggi sebanyak 41,03%, tingkat prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks sedang sebanyak 35,90%, dan tingkat prestasi belajar Matematika Wajib Rendah sebanyak 23,07%. Dengan kata lain sebagian besar siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya tahun ajaran 2016-2017 memiliki tingkat prestasi belajar Matematika Wajib yang tinggi. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut penjelasannya, Dari hasil uji normalitas data diketahui bahwa variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau dengan kata lain data yang di hubungkan (X dan Y) berdistribusi normal.

Dari analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam menentukan hipotesis, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib materi

Matriks siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh uji linieritas regresi, analisis koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi. Dari uji linieritas regresi diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka diterima H_0 linier. Dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y atas X berpola linier. Dari analisis koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks siswa Kelas XI IPA 4. Untuk koefisien korelasi (r) diperoleh sebesar 0,938 dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 87,984 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks memiliki korelasi positif yang kuat/erat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks pada siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam menentukan hipotesis, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya. Demikian pula dengan analisis koefisien korelasi (r) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks pada siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar Matematika Wajib materi Matriks memiliki korelasi/hubungan positif yang kuat/erat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tampak bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan prestasi belajar Matematika Wajib pada siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 15 Surabaya, maka berikut ini peneliti menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar

Matematika Wajib siswa, yang juga akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Bagi Guru dalam proses belajar mengajar hendaknya guru senantiasa memperhatikan kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan proaktif dalam proses belajar mengajar Matematika Wajib dikelas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosional. Guru hendaknya dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Matematika Wajib dengan memperhatikan kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa mampu berprestasi dengan baik. Bagi orang tua hendaknya selalu memperhatikan anaknya dirumah maupun dalam pergaulan di masyarakat, agar selalu terpantau dalam pergaulannya. Diharapkan orang tua selalu memperhatikan kecerdasan emosional anak dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya disekolah, selain itu orang tua harus memperhatikan kemauan dan kemampuan anaknya, sehingga anak termotivasi dalam belajar disekolah dan keberhasilan hidupnya di masa depan.

Daftar Pustaka

- Goleman, Daniel. 2007. *Emosional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- As'adi, Muhammad. 2011. *Cara Kerja Emosi dan Pikiran Manusia*. Jogjakarta: PT. Diva Press
- Supriatin, Dewi. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri I Menganti*. Surabaya UWKS (Skripsi)
- Simalango, Tornika. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Sekolah Tinggi Kejuruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara (Skripsi)
- Sawitri, Amalia. 2004. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I (Skripsi)
- Tridhonanto, Al. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sarlito Wirawan. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Descrates, 2007. *Kecerdasan Emosional & Macamnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sujinah, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3)
- Puji Santoso, 2009. *Materi dan Pembelajaran Matematika Wajib SD*. Jakarta: Universitas terbuka
- Ari Ginanjar Agustian, 2008. *Emotional Spiritual Quotient*, jilid 1 Jakarta: Arga Publishing
- Imanah, Nurul. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas X-4 SMA Negeri Soko Mojokerto*. Surabaya: UNESA (Skripsi)
- Robert L. Solso, Otto H. Maclin, M. Kimberly Maclin, 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, 1986. *Metodologi Research*, Jilid 1 UGM
- Marsun, Martaniah, 2007. *Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2007. *UUD No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta